

**PENGARUH MEDIA *STRIP STORY* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS TEKS PERSUASI PADA SISWA KELAS VIII  
SMP SWASTA TANJUNG MORAWA BERSUBSIDI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**Juliati Boang Manalu ([juliboang04@gmail.com](mailto:juliboang04@gmail.com))**

**Trisnawati Hutagalung ([trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id](mailto:trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id))**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *strip story* terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi tahun pembelajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini berjumlah 58 siswa. Dari 58 siswa, ditetapkan 30 siswa yang diambil secara acak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one-group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes uraian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan media *strip story* masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 60,83. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pre test* dan *post test* berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan tabel t pada taraf 5 % maupun 1 % dengan  $dk = n - 1 = 29$ . Pada tabel t dengan  $dk =$  diperoleh taraf signifikan 5 % = 2,04. Oleh karena itu,  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,48 > 2,20$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa media *strip story* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

***Kata Kunci:* Kemampuan, Menulis, Teks Persuasi, Media Strip Story**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki sebuah kurikulum yang dijadikan pedoman atau petunjuk jalan untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam pembelajaran. Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Saat ini, pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan itu Dunn dalam Huda (2017:7) Agar pengajaran menjadi lebih efektif dan afektif, pembelajaran seharusnya

dipahami lebih dari sekadar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis dan fisiologis yang kondusif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah-satu proses untuk membina dan mengembangkan Bahasa Indonesia secara terarah. Dalam pembelajaran bahasa, siswa diarahkan agar siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang memadai, lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa indonesia juga untuk meningkatkan wawasan, karena pada hakikatnya bahasa indonesia ialah sebagai alat komunikasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis nampaknya perlu mendapatkan perhatian lebih besar dari ketiga keterampilan lainnya. Keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu ciri dari kegiatan akademis. Hal tersebut disebabkan, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan cara berpikir yang teratur serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, ejaan, dan tanda baca untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu, pengalaman dan bahasa tulis. Sehubungan dengan hal tersebut, Morse dalam Tarigan mengatakan “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan/ memberitahukan, mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

Pada kurikulum 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks. Kurikulum 2013 berbasis teks ini diharapkan dapat membentuk sikap religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa. Arah pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ialah meningkatkan kemampuan komunikasi melalui berbagai jenis teks. Untuk mewujudkannya siswa harus mampu menganalisis atau menelaah berbagai jenis teks. Adapun jenis teks yang

dipelajari pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 adalah teks berita, Iklan, sarana komunikasi, teks eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasif, drama, buku fiksi dan nonfiksi dengan membaca, siswa mampu menelaah atau menganalisis suatu teks baik dari segi kata maupun struktur kalimatnya, sehingga dapat menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam bacaan tersebut.

Salah satu komunikasi tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud pada pembaca atau orang lain yaitu penggunaan teks persuasi. Teks persuasi adalah suatu bentuk wacana yang merupakan penyimpangan dari argumentasi, dan khusus berusaha mempengaruhi orang lain atau pembaca agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu bagi orang yang mengadakan persuasi, walaupun yang di persuasi sebenarnya tidak terlalu percaya dengan apa yang dikatakan itu karena itu persuasi lebih condong menggunakan atau memanfaatkan aspek-aspek psikologis untuk mempengaruhi orang lain (Keraf 1995:14). Penggunaan teks persuasi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks persuasi sangat penting diajarkan kepada siswa disekolah agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar serta sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Menulis teks persuasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dari standar kompetensi berbahasa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Kurikulum 2013. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan teks persuasi. Namun pada kenyataan dilapangan masih banyak siswa yang kurang mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan teks persuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VIII yaitu 60,83 nilai tersebut tergolong masih kurang dapat dilihat dari rentang nilai yang telah ditentukan. Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa setiap hari, tetapi masih banyak kesalahan pada tulisan siswa dalam menulis teks persuasi di SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi khususnya kelas VIII. Siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan untuk mencapai indikator tersebut. Ada dua faktor penyebab siswa masih kesulitan menulis teks persuasi, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru baik secara umum atau khusus.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti Program Pelaksanaan Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi, terdapat kesulitan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Tidak tersedianya sarana dan prasarana dengan baik berdampak pada kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga menimbulkan suasana kelas yang tidak kondusif sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang produktif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Ibu Ida Sorita, BA., bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media, dengan demikian, anak didik lebih mudah untuk memahami materi.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang mudah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Heinich (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengatur informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan

intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media *strip story* dilakukan untuk memingkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nailil Hidayah (2011) “Hidayah, Nailil. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Learning Community Melalui Media Brosur Pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011.

Maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Keberadaan media tidak hanya berhubungan dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar atau prestasi siswa sebagai bukti keberhasilan mereka mendapatkan pengetahuan, tetapi media juga terkait dengan unsur-unsur lain dalam sebuah sistem pendidikan dan pengajaran, seperti guru, siswa, metode, sarana penunjang dan evaluasi. Oleh sebab itu, media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar. Selain itu dalam memanfaatkan media tentunya harus disesuaikan dengan bahan pelajaran itu sendiri. Seorang guru harus memilih dan menentukan media apa yang sesuai dengan pokok bahasan.

*Strip story* bisa dibilang media yang mudah, tidak hanya mudah dan sederhana untuk digunakan tetapi juga salah-satu untuk membuat kegiatan pembelajaran semakin mudah dan menyenangkan. Karena dalam menggunakan media ini semua sangat berperan baik itu anggota tubuh, teman atau guru. Sehingga ketika media itu digunakan suasana kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa pembelajaran ini tanpa beban padahal masih dalam konteks belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Strip Story* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk eksperimen dan penelitian deskriptif dengan tipe tes awal-tes akhir kelompok tunggal

(*the one group pre-test-post-test*). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### a Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019 Dalam Menulis Teks Persuasi Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran *Strip Story*

Kemampuan menulis teks persuasi sebelum menggunakan *media strip story*, ditunjukkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1

#### Identifikasi Hasil Kemampuan Menulis Teks Persuasi Sebelum Menggunakan Media *Strip Story* (*Pre-Test*)

| Rentang  | F. Absolute | F. Relative | Kategori      |
|----------|-------------|-------------|---------------|
| 85 – 100 | 0           | 0%          | Sangat Baik   |
| 70 – 84  | 7           | 23,33%      | Baik          |
| 55 – 69  | 19          | 63,33%      | <b>Cukup</b>  |
| 40 – 59  | 4           | 13,33%      | Kurang        |
| 0 – 39   | 0           | 0%          | Sangat Kurang |
|          | 30          | 100%        |               |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan media *strip story* terbagi atas, kategori sangat baik 0 siswa (0%), kategori baik sebanyak 7 siswa (23,33%), kategori cukup 19 siswa (63,33%), kategori kurang 4 siswa (13,33%), dan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%).

#### b Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019 Dalam Menulis Teks Persuasi Sesudah Menggunakan Media *Strip Story* (*Post-Test*)

Kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan media *strip story* ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**

**Identifikasi Hasil Kemampuan Menulis Teks Persuasi Sesudah Menggunakan Media Strip Story (Post-Test)**

| <b>Rentang</b> | <b>F. Absolute</b> | <b>F. Relative</b> | <b>Kategori</b> |
|----------------|--------------------|--------------------|-----------------|
| 85 – 100       | 9                  | 30%                | Sangat Baik     |
| 70 – 84        | 21                 | 70%                | <b>Baik</b>     |
| 55 – 69        | 0                  | 0%                 | Cukup           |
| 40 – 54        | 0                  | 0%                 | Kurang          |
| 0 – 39         | 0                  | 0%                 | Sangat Kurang   |
|                | 30                 | 100%               |                 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan media *strip story* terbagi atas, kategori sangat baik 9 siswa (30%), kategori baik sebanyak 21 siswa (70%), kategori cukup 0 siswa (0%), kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0%.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **a. Kemampuan menulis Teks Persuasi Sebelum Menggunakan Media Strip Story pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis teks persuasi sebelum menggunakan media *strip story*, memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,83 dari jumlah siswa sebanyak 30 orang. Kemampuan tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi, yakni sebesar 75.

Adapun kategori pencapaian kemampuan menulis teks persuasi tersebut termasuk dalam lima kategori, yaitu dalam kategori sangat baik 0 siswa (0%), kategori baik sebanyak 7 siswa (23,33%), kategori cukup 19 siswa (63,33%), kategori kurang 4 siswa (13,33%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%). Dari nilai rata-rata yang

diperoleh siswa tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi sebelum menggunakan media strip story berada pada kategori cukup.

**b. Kemampuan menulis Teks Persuasi Sesudah Menggunakan Media *Strip Story* pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis teks persuasi sesudah menggunakan media strip story terdapat nilai rata-rata sebesar 79,5 dari jumlah siswa sebanyak 30 orang. Kemampuan tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditentukan SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi, yakni sebesar 75.

Adapun kategori pencapaian kemampuan menulis teks persuasi terbagi atas, kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (30%), kategori baik sebanyak 21 siswa (70%), kategori cukup 0 siswa (0%), kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%). Dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi sesudah menggunakan media *strip story* berada pada kategori baik.

**c. Pengaruh Media *Strip Story* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa pada tahap sebelum menggunakan media strip story tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 60,83 sedangkan tahap sesudah diterapkan media *strip story* memiliki nilai rata-rata sebesar 79,5 dan termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *strip story* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi.

Hal ini sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa bahwa kemampuan menulis teks persuasi sebelum menggunakan media *strip story* lebih rendah jika dibandingkan dengan sesudah menggunakan media *strip story*.

Berdasarkan hasil penelitian, data sebelum dan sesudah menggunakan media *strip story* berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji normalitas data

sebelum dan sesudah menggunakan media *strip story*. Dari pengujian homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi berpengaruh baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dengan menggunakan media *strip story*. Hal ini memudahkan mereka dalam menulis teks persuasi sesuai dengan aspek-aspek yang sudah ditentukan melalui aktif dalam diskusi kelompok, menarik dalam proses mencari dan menerima ilmu dari teman sekelompok.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks persuasi sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan sebelum menggunakan media *strip story* dapat dilihat dari rata-rata *pre test* siswa yaitu sebesar 60,83 dengan kategori cukup pada rentang nilai tetapi tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan media *strip story* dapat dilihat dari rata-rata *post test* siswa yaitu sebesar 79,5 dengan kategori baik dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Artinya dengan adanya perlakuan penerapan media *strip story* ini siswa lebih dirangsang untuk lebih aktif bekerja sama dengan temannya.

### **B. Saran**

Berikut ini dikemukakan beberapa saran, yaitu: 1) Untuk guru bidang studi bahasa Indonesia, dapat menjadikan media *strip story* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi dimana strategi ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi. 2) Seiring dengan perkembangan teknologi, diharapkan guru dapat menciptakan suasana yang berbeda dalam pengajaran, sebagai inovasi dalam mengajar sehingga dapat menarik siswa terutama dalam media pembelajaran. 3) Disarankan agar penelitian selanjutnya tetap

memperhatikan perkembangan media, strategi, teknik, atau metode pembelajaran yang digunakan sekolah khususnya dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Heinich. 1982. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Hidayah, Nailil. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Learning Community Melalui Media Brosur Pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemarin Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung